

Analisis Kelayakan Finansial dan Sensitivitas UKM Kue Kering “Loyang Ncim” di Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang

Financial Feasibility and Sensitivity Analysis of Pastry SMEs “Loyang Ncim” in Pakis District, Malang Regency

Sutraning Nurahmi, Rahayu Relawati, Istis Baroh
Universitas Muhammadiyah Malang

email: sutraningnurahmi@gmail.com, rahayurelawati@umm.ac.id, istis@umm.ac.id



Received: 2021-08-28
Accepted: 2021-09-23
Published: 2021-09-25

This work is licensed under
a [Creative Commons Attribution
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Copyright (c) 2021 Jurnal Agribest



Corresponding Author: Sutraning Nurahmi, Universitas Muhammadiyah Malang, sutraningnurahmi@gmail.com

ABSTRAK

Usaha Kecil Menengah merupakan salah satu bentuk usaha yang mampu memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan perekonomian, namun manajemennya masih konvensional. Kinerja finansial yang dilakukan belum dikaji secara komprehensif untuk meningkatkan kinerjanya. Tujuan penelitian yaitu untuk menganalisis kelayakan finansial dan sensitivitas usaha industri Loyang Ncim yang bergerak di bidang pengolahan makanan yaitu kue kering. Industri tersebut terletak di Desa Bunut Wetan, Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang. Penelitian dilakukan pada bulan Desember 2020 hingga Januari 2021. Data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dengan wawancara dengan pemilik usaha. Wawancara dilakukan karena industri tersebut memiliki keterbatasan pencatatan biaya dan penerimaan usaha. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber literatur. Data yang diperoleh disusun dalam cashflow dengan periode selama 18 bulan. Kriteria investasi yang digunakan yaitu NPV, Gross B/C, Net B/C, IRR, Payback Period, dan analisis sensitivitas. Hasil penelitian menunjukkan nilai NPV sebesar Rp 36.396.296; Net B/C 2,29; Gross B/C 1,19; IRR sebesar 7,4% per bulan. Angka-angka pada berbagai kriteria investasi tersebut menunjukkan bahwa industri Loyang Ncim layak secara finansial dan layak untuk dijalankan. Payback Period terjadi pada bulan ke 18, yang menunjukkan masih dalam umur proyek. Periode setelah Payback Period maka perusahaan tinggal memperoleh benefit proyek tanpa harus mengembalikan investasi. Komponen yang paling sensitif adalah benefit dengan angka sensitivitas sebesar 30%. Industri Loyang Ncim harus menjaga agar benefit tidak mengalami penurunan. Upaya peningkatan benefit dilakukan dengan cara promosi penjualan dan stabilitas harga jual. Jika memungkinkan ada kenaikan harga jual secara bertahap dengan tetap memperhatikan kompetisi harga.

Kata kunci: kelayakan usaha; kue kering; Loyang Ncim; sensitivitas

ABSTRACT

Small and Medium Enterprises are one form of business that is able to contribute to economic growth, but its management is still conventional. The financial performance that has been carried out has not been studied comprehensively to improve its performance. The research objective was to analyze the financial feasibility and sensitivity of the Loyang Ncim industrial business which is engaged in food processing, namely pastries. The industry is located in Bunut Wetan Village, Pakis District, Malang Regency. The research was conducted from December 2020 to January 2021. The data used were primary and secondary data. Primary data obtained by interviews with business owners. Interviews were conducted because the industry had limitations in recording costs and business revenues. Secondary data were obtained from various literature sources. The data obtained were compiled in cash flow with a period of 18 months. The investment criteria used are NPV, Gross B / C, Net B / C, IRR, Payback Period, and sensitivity analysis. The results showed that the NPV value was IDR 36,396,296; Net B / C 2.29; Gross B / C 1.19; IRR of 7.4% per month. The figures on the various investment criteria show that the Loyang Ncim industry is financially viable and feasible to run. Payback Period occurs on the 18th month, which indicates that it is still in the project's life. After the Payback Period, the company only needs to get project benefits without having to return the investment. The most sensitive component is the benefit with a sensitivity rate of 30%. The Ncim baking dish industry must keep the benefits from decreasing. Efforts to increase benefits are carried out by means of sales promotion and selling price stability. If possible, there will be a gradual increase in selling price while still paying attention to price competition.

Key words: business feasibility; pastry; Loyang Ncim; sensitivity

PENDAHULUAN

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) merupakan salah satu prioritas dalam perkenomian dan menjadi program dalam pembangunan nasional. Kontribusi yang diberikan oleh UKM terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia sangat signifikan. Keberadaan UKM mampu menyerap tenaga kerja yang dekat dengan masyarakat kecil dalam jumlah sangat besar. Tenaga kerja yang diserap oleh UKM mampu mengurangi tingkat pengangguran, pemberdayaan masyarakat, penerapan teknologi, serta berkontribusi terhadap pendapatan nasional. Krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1998 membuat kerugian di berbagai usaha berskala besar. Sektor UKM mampu bertahan dalam menghadapi krisis tersebut dan membantu meningkatkan perekonomian Indonesia. Hal yang membuat UKM mampu bertahan pada saat krisis ekonomi yaitu karena UKM tidak memiliki hutang terhadap luar negeri; tidak memiliki hutang kepada perbankan; menggunakan bahan baku dalam negeri; serta berorientasi ekspor. Jumlah UKM di Indonesia lebih banyak jika dibandingkan dengan usaha berkala besar. Keberadaan UKM menjadi sektor usaha yang paling mendominasi. UKM memproduksi berbagai produk seperti makanan, minuman, peralatan rumah tangga, dan produk lainnya. Pengembangan UKM perlu dilakukan agar mampu tumbuh dan berkembang lebih maksimal dibanding dengan sektor usaha lainnya (Ginting, Hubeis, & Fahma, 2019; Handayani, 2016; Hasugian, Ingrid, & Wardana, 2020).

Kegiatan yang dilakukan UKM mampu tumbuh dan berkembang serta menjadi wadah bagi penciptaan lapangan kerja yang produktif. UKM merupakan usaha padat karya yang tidak membutuhkan persyaratan tertentu dan cenderung sederhana. Keterampilan yang dimiliki masyarakat diharapkan mampu membangkitkan dan memperbanyak pengusaha baru di bidang UKM. Adanya pembangunan UKM diharapkan mampu memberi manfaat bagi perekonomian keluarga serta memberi kesempatan dan lapangan kerja baru. Keberadaan UKM di Indonesia menjadi salah satu faktor pembangunan ekonomi kerakyatan. Pengembangan UKM perlu memperoleh perhatian yang maksimal dan memperbaiki mutu produk agar mampu bersaing di pasar dunia. Persiapan yang matang diperlukan agar UKM di Indonesia berdaya saing dan menjalankan strategi pemasaran dan pengembangan yang tepat (Delmayuni, Hubeis, & Cahyadi, 2017; Handayani, 2016). Sektor industri pengolahan produk hasil pertanian dapat dibuat dan dijalankan dari sumber daya alam lokal. Produk pangan lokal dapat diolah secara tradisional maupun modern. Pengembangan produk lokal akan menambah jumlah dan jenis produk pangan. Pengolahan pangan dalam skala kecil, menengah, maupun besar mampu memberi kontribusi pada perkembangan sektor pertanian dan perekonomian (Susilowati & Kurniati, 2018; Zarliyanti, Yusmini, & Tety, 2016).

Penelitian sebelumnya banyak yang telah membahas mengenai analisis kelayakan dan sensitivitas usaha pada UKM (Amar & Prasetyowati, 2019; Asthutiirundu & Lay, 2013; Handayani, 2016; Hasugian et al., 2020; Kusuma, 2012; Muhami et al., 2019; Mulyani et al., 2016; Nurainy et al., 2015; Nuriyah et al., 2019; Rusdianto et al., 2020; Santoso, 2019; Susilowati & Kurniati, 2018; Zarliyanti et al., 2016). Analisis kelayakan dan sensitivitas usaha menjadi tema yang menarik untuk dianalisis karena setiap usaha memiliki kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman masing-masing. Analisis kelayakan dan sensitivitas usaha dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kelayakan suatu usaha untuk dijalankan dan dikembangkan.

Salah satu UKM yang cukup berkembang dengan baik di Kabupaten Malang yaitu UKM Loyang Ncim. UKM tersebut merupakan salah satu sektor industri rumah tangga yang bergerak di bidang pengolahan makanan berupa kue kering. Tujuan didirikannya suatu usaha yaitu memperoleh keuntungan maksimal, mampu berkembang seiring berjalannya waktu, dan memiliki kemampuan bersaing dengan produk-produk serupa lainnya. Pada pengembangan suatu usaha terdapat aspek yang harus dipertimbangkan yaitu aspek finansial. Tujuan analisis kelayakan finansial yaitu untuk membandingkan pengeluaran dan penerimaan, serta menilai suatu usaha mampu berkembang dan mengikuti persaingan pasar. Analisis yang digunakan yaitu analisis kriteria investasi yang dapat digunakan untuk melihat waktu pengembalian modal yang telah diinvestasikan, kelayakan usaha tersebut, serta meramalkan kemampuan bertahan pada kondisi tertentu. Analisis sensitivitas berguna untuk memprediksi kepekaan usaha terhadap perubahan harga input.

Analisis Kelayakan usaha

Analisis kelayakan usaha merupakan kegiatan yang mempelajari tentang suatu usaha yang akan dijalankan. Studi tersebut berguna untuk menentukan layak atau tidaknya usaha tersebut dijalankan. Tujuan analisis studi kelayakan usaha untuk mencari jalan keluar untuk meminimalkan hambatan dan resiko yang timbul pada suatu usaha di masa yang akan datang. Studi kelayakan usaha mampu memperhitungkan faktor yang akan menjadi penghambat atau peluang dari usaha yang akan dijalankan. Ukuran kelayakan masing-masing jenis usaha memiliki perbedaan antara usaha jasa ataupun non jasa. Aspek yang dinilai dalam studi kelayakan usaha meliputi aspek hukum; pasar dan pemasaran; keuangan; teknis atau operasional; manajemen dan organisasi; ekonomi dan sosial; dan dampak lingkungan. Kriteria yang digunakan untuk mengukur atau menilai kelayakan suatu proyek yang akan atau telah didirikan meliputi *Net Present Worth* atau *Net Present Value* (NPV); *Gross Benefit Cost Ratio* (Gross B/C Ratio); *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C Ratio); *Internal Rate of Returns* (IRR); dan *Payback Period* (PP) (Djohan, 2007; Kasmir & Jakfar, 2013).

***Net Present Value* (NPV)**

Analisis NPV merupakan selisih antara penerimaan (*benefit*) dengan pengeluaran (*cost*) yang telah di *present value*-kan. Sebuah usaha layak diterima atau dilaksanakan apabila nilai NPV lebih besar sama dengan nol. Sebuah usaha yang memiliki nilai NPV kurang dari 0 dikatakan tidak layak untuk dijalankan dan tidak akan dipilih (Djohan, 2007).

***Gross Benefit Cost Ratio* (Gross B/C Ratio)**

Merupakan perbandingan antara jumlah penerimaan dengan pengeluaran yang telah di *present value*-kan. Suatu proyek akan dipilih dan dijalankan apabila nilai Gross B/C Ratio > 1 (Djohan, 2007).

***Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C Ratio)**

Merupakan perbandingan antara jumlah penerimaan bersih dari tahun yang bersangkutan yang telah di *present value*-kan yang bernilai positif dengan jumlah penerimaan bersih yang bernilai negatif. Suatu proyek akan dipilih apabila nilai Net B/C Ratio > 1 (Djohan, 2007).

***Internal Rate of Returns* (IRR)**

Merupakan tingkat bunga yang menggambarkan bahwa antara penerimaan dan pengeluaran yang telah di *present value*-kan sama dengan nol. *Internal Rate of Returns* (IRR) menunjukkan kemampuan suatu proyek untuk menghasilkan *return* (tingkat pengembalian) atau tingkat keuntungan yang akan dicapai. Kriteria investasi *Internal Rate of Returns* (IRR) memberikan pedoman bahwa proyek akan dipilih apabila nilai *Internal Rate of Returns* (IRR) $> Social Discount Rate$ (Djohan, 2007).

***Payback Period* (PP)**

Merupakan periode yang diperlukan untuk mengembalikan investasi dengan menggunakan aliran kas. Tujuan perhitungan yaitu untuk mengetahui lama modal yang ditanamkan dapat kembali dalam satuan waktu. Suatu proyek akan dipilih apabila suatu proyek yang paling cepat mengembalikan biaya investasi. Pada metode tersebut memiliki kelemahan karena tidak memperhitungkan periode setelah periode *payback* serta tidak memperhatikan *time value of money* (Djohan, 2007; Rusdianto et al., 2020).

Analisis Sensitivitas Usaha

Analisis sensitivitas usaha dilakukan untuk mengetahui kepekaan tingkat kelayakan suatu proyek apabila terjadi perubahan variabel yang mempengaruhinya. Paramater yang dapat berubah dan mempengaruhi keputusan dalam studi ekonomi antara lain perubahan harga jual produk, kenaikan biaya dan volume produksi, serta keterlambatan pelaksanaan usaha. Analisis sensitivitas dilakukan dengan mengubah nilai faktor yang berpengaruh dan dilihat seberapa besar pengaruhnya

terhadap akseptabilitas suatu alternatif investasi (Handayani, 2016; Hasugian et al., 2020; Susilowati & Kurniati, 2018).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode studi kasus. Metode studi kasus yaitu melakukan pengamatan langsung ke lokasi penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari hasil observasi serta melakukan wawancara dengan pemilik usaha karena UKM Loyang Ncim keterbatasan pencatatan biaya dan penerimaan usaha. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber literatur. Penelitian dilakukan di UKM Loyang Ncim, Desa Bunut Wetan, Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang. Penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2020 sampai Januari 2021. Analisis data yang dilakukan yaitu analisis kelayakan dan sensitivitas usaha. Analisis kelayakan usaha digunakan untuk mengetahui dan mengukur apakah suatu usaha yang dijalankan layak dijalankan atau tidak. Alat analisis yang digunakan yaitu *Net Present Value* (NPV); *Gross Benefit Cost Ratio* (Gross B/C Ratio); *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C Ratio); *Internal Rate of Returns* (IRR); dan *Payback Period* (PP). Analisis sensitivitas usaha dilakukan dengan skenario peningkatan pada investasi, biaya operasional dan maintenance, serta benefit sebesar 30%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

UKM Loyang Ncim merupakan industri pengolahan makanan yang memproduksi berbagai jenis kue kering. UKM tersebut memiliki tiga tenaga kerja dengan rincian dua tenaga kerja bertugas untuk proses produksi hingga pemasaran dan satu tenaga kerja bertugas untuk pendistribusian hasil produksi kepada konsumen. Jumlah tenaga kerja yang relatif sedikit mampu memproduksi dua jenis kue kering yang banyak diminati oleh konsumen. Produksi per bulan cenderung tetap, tetapi mengalami kenaikan di bulan-bulan tertentu. Rata-rata peningkatan produksi terjadi pada akhir tahun menjelang tahun baru dan pada Hari Raya Idul Fitri. Penjualan produk kue kering dipasarkan pada area Malang Raya yang dikirimkan oleh tenaga kerja distribusi. Penjualan ke luar lokasi produksi dilakukan dengan menggunakan ekspedisi pengiriman yang dipilih oleh konsumen. Berdasarkan hasil penelitian biaya investasi merupakan biaya yang dikeluarkan untuk pembelian fasilitas yang mendukung kegiatan produksi kue kering. Biaya investasi berupa pembelian alat-alat produksi (timbangan, mixer, oven, kompor, dan lain-lain) dan peralatan pendukung seperti laptop, smartphone, dan tempat sampah. Total biaya merupakan jumlah biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap meliputi biaya tenaga kerja, pembelian tabung gas, listrik, dan pulsa. Biaya variabel meliputi biaya bahan baku, bahan penunjang, dan pengemasan.

Analisis Kelayakan Usaha

Analisis kelayakan usaha bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan ekonomi UKM Loyang Ncim. Kriteria kelayakan usaha yang digunakan meliputi *Net Present Value* (NPV); *Gross Benefit Cost Ratio* (Gross B/C Ratio); *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C Ratio); *Internal Rate of Returns* (IRR); dan *Payback Period* (PP). Penilaian kriteria investasi UKM Loyang Ncim dapat dilihat pada Tabel 1.

a. *Net Present Value* (NPV)

NPV merupakan nilai dari selisih antara benefit dan biaya pada tingkat suku bunga tertentu. Diketahui bahwa tingkat suku bunga yang digunakan adalah 6% efektif per tahun, dengan asumsi besar tingkat suku bunga per bulan yaitu 0,5%. Tingkat suku bunga tersebut diperoleh dari kredit atau pembiayaan yang diberikan oleh perbankan kepada UKM. Kredit usaha rakyat bertujuan untuk meningkatkan kapasitas daya saing, mendorong pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, serta menanggulangi kemiskinan. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai NPV UKM Loyang Ncim sebesar Rp 36.396.296,72 dengan umur proyek 18 bulan. Berdasarkan kriteria investasi NPV, UKM Loyang Ncim memperoleh

keuntungan sebesar Rp 36.396.296,72. Nilai NPV yang dihasilkan bernilai positif dan lebih dari nol sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Asthutiirundu & Lay, 2013 sebesar Rp 21.630.935; Nuriyah, Mu'tamar, & Asfan, 2019 sebesar Rp 186.645.349; Santoso, 2019 sebesar Rp 102.285.945; dan Zarliyanti et al., 2016 sebesar Rp 844.709.859. NPV yang dihasilkan oleh UKM Loyang Ncim lebih rendah karena terdapat perbedaan pada jenis produk yang dihasilkan, jumlah produksi, harga jual, dan umur usaha. Nilai tersebut membuktikan bahwa UKM Loyang Ncim layak untuk dijalankan.

- b. *Gross Benefit Cost Ratio* (Gross B/C Ratio)
 Gross B/C ratio merupakan perbandingan antara jumlah penerimaan dengan pengeluaran pada tingkat suku bunga 6% per tahun dan 0,5% per bulan. Nilai Gross B/C ratio diperoleh sebesar 1,194081065. Hal tersebut membuktikan bahwa UKM Loyang Ncim dinyatakan layak untuk dijalankan karena memiliki nilai Gross B/C ratio lebih dari 1.
- c. *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C Ratio)
 Net B/C ratio merupakan hasil perbandingan antara *present value* positif dan negatif pada tingkat suku bunga 6% per tahun. Nilai Net B/C ratio diperoleh sebesar 2,288018227 berarti bahwa setiap pengeluaran sebesar Rp 1 akan memperoleh penerimaan sebesar Rp 2,288018227. Nilai Net B/C ratio yang dihasilkan sebesar lebih dari 1 sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Asthutiirundu & Lay, 2013; Nuriyah et al., 2019; dan Zarliyanti et al., 2016. Hal tersebut membuktikan bahwa UKM Loyang Ncim layak untuk dijalankan karena setiap pengeluaran akan menghasilkan penerimaan yang lebih besar dari pengeluaran.
- d. *Internal Rate of Returns* (IRR)
 IRR merupakan kemampuan suatu proyek untuk menghasilkan *return* (tingkat pengembalian) atau tingkat keuntungan yang akan dicapai. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai IRR sebesar 7,44% lebih besar jika dibandingkan dengan tingkat suku bunga yang telah ditentukan yaitu sebesar 7%. Nilai IRR yang dihasilkan lebih besar dari tingkat suku bunga yang telah ditentukan sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Zarliyanti et al., 2016, sehingga UKM Loyang Ncim layak untuk dijalankan.
- e. *Payback Period* (PP)
 Merupakan periode waktu suatu usaha untuk mengembalikan investasi. Berdasarkan hasil penelitian *Payback Period* terjadi pada bulan ke 18, sehingga dapat diketahui UKM Loyang Ncim mampu mengembalikan seluruh biaya investasi pada periode tersebut. Berdasarkan kriteria investasi *payback period*, UKM Loyang Ncim mampu mengembalikan investasi masih dalam umur proyek sehingga usah tersebut layak untuk dijalankan.

Tabel 1. Nilai Kriteria Investasi UKM Loyang Ncim

Kriteria Investasi	Nilai	Kriteria	Keterangan
NPV	Rp 36.396.296,72	Positif	Layak
Gross B/C	1,194081065	> 1	Layak
Net B/C	2,288018227	> 1	Layak
IRR	7,44%	> DR	Layak
PP	18 bulan	dalam umur proyek	Layak

Sumber : Data Primer, diolah (2021)

Analisis Sensitivitas

Analisis sensitivitas digunakan untuk mengantisipasi faktor yang mungkin mempengaruhi suatu usaha yang dijalankan. Faktor yang mungkin terjadi yaitu kenaikan investasi, kenaikan harga input produksi, peningkatan atau penurunan harga jual jumlah produksi. Hal tersebut mampu menyebabkan pendapatan usaha menurun karena tingginya biaya yang harus dikeluarkan serta terjadinya penurunan produksi. Perhitungan nilai sensitivitas pada komponen investasi, operasional dan maintenance, serta benefit pada UKM Loyang Ncim dapat dilihat pada Tabel 2.

Berdasarkan hasil simulasi peningkatan nilai investasi sebesar 30%, maka nilai NPV mengalami penurunan. Berdasarkan hal tersebut maka UKM Loyang Ncim masih layak untuk dijalankan apabila terjadi peningkatan investasi karena nilai NPV bernilai positif. Pada simulasi peningkatan biaya operasional dan maintenance sebesar 30%, nilai NPV mengalami penurunan.

UKM Loyang Ncim tidak layak untuk dilaksanakan dan sebaiknya tidak dilanjutkan karena usaha mengalami kerugian. Pada simulasi peningkatan benefit sebesar 30%, maka nilai NPV mengalami peningkatan. Skenario pada peningkatan benefit sebesar 30% memiliki nilai sensitivitas sebesar 16,25%, nilai tersebut paling sensitif terhadap usaha karena sangat mendekati 10%. Pelaku UKM Loyang Ncim harus menjaga kestabilan harga dan jumlah produksi untuk mengantisipasi perubahan pendapatan.

Tabel 2. Perhitungan Sensitivitas UKM Loyang Ncim

Uraian	Perubahan NPV	NPV Baru	Perubahan NPV	Nilai Sensitivitas
Investasi naik 30%	Turun Rp 8.980.920	Rp 29.487.897	24,68%	121,58%
O&M naik 30%	Turun Rp 49.351.024,57	Rp -12.954.728	135,59%	22,12%
Benefit naik 30%	Naik Rp 67.178.314	Rp 103.574.610	184,57%	16,25%

Sumber : Data Primer, diolah (2021)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian UKM Loyang Ncim layak untuk dijalankan dilihat dari analisis kelayakan finansial. UKM Loyang Ncim memiliki nilai NPV positif, yang berarti penerimaan kas bersih lebih besar dibandingkan biaya yang telah dikeluarkan. Nilai Net B/C ratio dan Gross B/C ratio lebih besar dari 1. Nilai IRR yang dihasilkan menunjukkan nilai yang lebih besar dari tingkat suku bunga. Payback period terjadi pada bulan ke 18, sehingga dapat diketahui UKM Loyang Ncim mampu mengembalikan seluruh biaya investasi pada periode tersebut. Berdasarkan analisis sensitivitas yang dilakukan terhadap peningkatan investasi, biaya operasional dan maintenance, dan benefit sebesar 30%, UKM Loyang Ncim sensitif terhadap perubahan benefit.

DAFTAR PUSTAKA

- Amar, S. S., & Prasetyowati, E. (2019). Studi Kelayakan dan Analisis Sensitivitas Usaha Teri Crispy di Madura. In *Seminar Nasional Gabungan Bisnis dan Sosial Polinema*. Retrieved from <https://prosiding.polinema.ac.id/sngbs/index.php/snamk/article/view/231>
- Asthutiirundu, & Lay, A. (2013). Analisis Kelayakan Finansial Pengolahan Tepung Sagu Menjadi Produk Kue Bagea (Studi Kasus pada Industri Rumah Tangga di Minahasa Selatan). *Buletin Palma*, 14(1), 61–68. <https://doi.org/10.21082/bp.v14n1.2013.61-68>
- Delmayuni, A., Hubeis, M., & Cahyadi, E. R. (2017). Strategi Peningkatan Daya Saing UMKM Pangan di Palembang. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 11(1), 97–122.
- Djohan, M. (2007). *Evaluasi proyek* (Vol. 1). Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Ginting, A. P., Hubeis, M., & Fahma, F. (2019). Strategi Pengembangan UMKM Pangan Berdaya Saing di Kota Bandung. *Manajemen IKM: Jurnal Manajemen Pengembangan Industri Kecil Menengah*, 14(1), 1–7. <https://doi.org/10.29244/mikm.14.1.1-7>
- Handayani, S. (2016). Analisis Keuntungan dan Sensitivitas UMKM Makanan Ringan Berbahan Baku Singkong di Kecamatan Gedong Tataan. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pertanian*, (September), 359–373.
- Hasugian, I. A., Ingrid, F., & Wardana, K. (2020). Analisis Kelayakan dan Sensitivitas : Studi Kasus UKM Mochi Kecamatan Medan Selayang. *Jurnal Buletin Utama Teknik*, 15(2), 159–164.

- Kasmir, & Jakfar. (2013). *Studi Kelayakan Bisnis* (Revisi). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kusuma, P. T. W. (2012). Analisis Kelayakan Finansial Pengembangan Usaha Kecil Menengah (UKM) Nata De Coco Di Sumedang, Jawa Barat. *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan*, 1(2), 113–120.
- Muhami, Sukmadi, I., & Makosim, S. (2019). Studi Kelayakan Usaha Sirup Belimbing Wuluh (averrhoa bilimbi). *Jurnal IPTEK*, 3(2), 193–199. <https://doi.org/10.31543/jii.v3i2.147>
- Mulyani, U., Yusmini, & Edwina, S. (2016). Analisis Kelayakan Finansial Usaha Agroindustri Tahu. *Faperta*, 3(1).
- Nurainy, F., Nawansih, O., & Sitanggang, M. M. (2015). Analisis Finansial dan Sensitivitas Usaha Kecil Menengah Dodol Coklat. *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan*, 15(3), 220–225. <https://doi.org/10.25181/jppt.v15i3.133>
- Nuriyah, N., Mu'tamar, M. F. F., & Asfan. (2019). Identifikasi Fisikokimia dan Analisis Finansial Cookies Tepung Kulit Tauge Kacang Hijau dan Tepung Tempe. *Rekayasa*, 12(2), 98–103. <https://doi.org/10.21107/rekayasa.v12i2.5452>
- Rusdianto, A. S., Amilia, W., & Nugroho, D. A. (2020). Analisis Kelayakan Ekonomi pada Industri Virgin Coconut Oil (VCO) di Sukorejo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. *Jurnal Agroteknologi*, 20(02), 137–142.
- Santoso, E. P. (2019). Perencanaan Bisnis Online Caring Cookie. *Praxis*, 2(1), 1–18. <https://doi.org/10.24167/praxis.v2i1.1873>
- Susilowati, E., & Kurniati, H. (2018). Analisis Kelayakan dan Sensitivitas: Studi Kasus Industri Kecil Tempe Kopti Semanan, Kecamatan Kalideres, Jakarta Barat. *BISMA (Bisnis Dan Manajemen)*, 10(2), 102–116. <https://doi.org/10.26740/bisma.v10n2.p102-116>
- Zarliyanti, U. N., Yusmini, & Tety, E. (2016). Analisis Kelayakan Finansial Agroindustri Olahan Makanan Usaha Kecil dan Menengah Ayu Bersaudara di Kelurahan Tampan, Kecamatan Payung Sekaki, Kota Pekanbaru. *Pekbis Jurnal*, 8(1), 53–61.